

BAB II
GAMBARAN UMUM
KOTA SEMARANG

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar keenam di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung dan Makassar.²¹ Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapai 2 juta jiwa. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Semarang ditandai dengan munculnya beberapa gedung pencakar langit di beberapa sudut Kota Semarang. Sayangnya, pesatnya jumlah penduduk membuat kemacetan lalu lintas di Kota Semarang semakin macet.

Kota Semarang dipimpin oleh wali kota Hendrar Prihadi, S.E, M.M dan wakil wali kota Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu. Kota ini terletak sekitar 558 km sebelah timur Jakarta, atau 312 km sebelah barat Surabaya, atau 621 km sebelah barat daya Banjarmasin (via udara). Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Semarang di selatan, dan Kabupaten Kendal di barat. Luas Kota 373.67 km².

2.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Semarang terletak pada posisi 6° 50'- 7° 10' Lintang Selatan dan 109° 35'- 110° 50' Bujur Timur. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kendal, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak,

²¹<http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2015-10-11>

sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai 13,6 Km. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Berdasarkan morfologinya, wilayah Kota Semarang secara umum dapat dibagi menjadi dua (2) bagian, yaitu Kota Semarang Bawah yang merupakan dataran rendah, dan Kota Semarang Atas yang merupakan dataran tinggi (perbukitan). Pada dataran rendah, struktur geologi berupa batuan endapan (alluvium) yang berasal dari endapan sungai yang mengandung pasir dan lempung. Sedangkan pada daerah perbukitan sebagian besar memiliki struktur geologi berupa batuan beku.

Tabel 2.1
Letak Geografis Kota Semarang

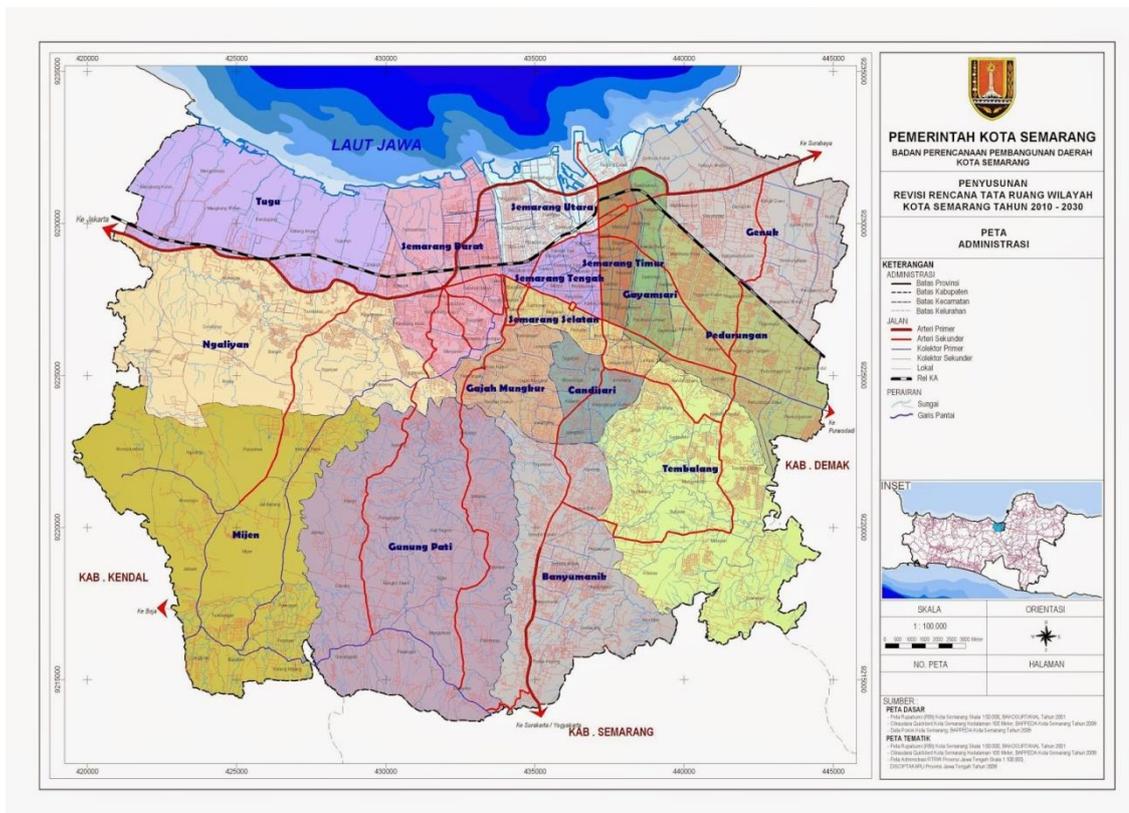
Uraian	Batas Wilayah	
	Letak Lintang	Keterangan
Sebelah Utara	6° 50' LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7° 10' LS	Kab. Semarang
Sebelah Barat	109° 50' BT	Kab. Kendal
Sebelah Timur	110° 35' BT	Kab. Demak

Sumber : BPS Kota Semarang 2016

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat sebesar 373,70 Km². Luas Kota Semarang terdiri dari 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar

merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan /tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Wilayah Kota Semarang



Sumber : <http://semarangkota.go.id>

Berikut ini adalah daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Semarang yang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan.

Tabel 2.2
Kecamatan dan Kelurahan Kota Semarang

Kecamatan	Kelurahan
Banyumanik	Pudakpayung, Gedawang, Jabungan, Padangsari, Banyumanik, Srandol Wetan, Pedalangan, Sumurboto, Srandol Kulon, Tinjomoyo, Ngesrep
Candisari	Candi, Jatingaleh, Jomblang, Kaliwiru, Karanganyar Gunung, Tegalsari, Wonotingal
Gajahmungkur	Bendang Duwur, Bendan Ngisor, Bendungan, Gajahmungkur, Krangrejo, Lempongsari, Petompon, Sampangan
Gayamsari	Gayamsari, Kaligawe, Pandean Lamper, Sambirejo, Sawahbesar, Siwalan, Tambakrejo,
Genuk	Bangetayu Kulon, Bangetayu Wetan, Banjardowo, Gebangsari, Genuksari, Karangroto, Kudu, Muktiharjo Lor, Penggaron Lor, Sembungharjo, Terboyo Kulon, Terboyo Wetan, Trimulyo
Gunungpati	Cepoko, Gunungpati, Jatirejo, Kalisegoro, Kandri, Mangunsari, Ngijo, Nongkosawit, Pakintelan, Patemon, Plalangan, Pongangan, Sadeng, Sekaran, Sukorejo, Sumurejo
Mijen	Bubakan, Cangkiran, Jatibaran, Jatisari, Karangmalang, Kedungpani, Mijen, Ngadirgo, Pesantren, Polaman, Purwosari, Tambangan, Wonolopo, Wonoplumbon,
Ngaliyan	Bambankerep, Beringin, Gondoriyo, Kalipancur, Ngaliyan, Podorejo, Purwoyoso, Tambak Aji, Wonosari, Wates
Pedurungan	Gemah, Kalicari, Muktiharjo Kidul, Palebon, Pedurungan Kidul, Pedurungan Lor, Pedurungan Tengah, Penggaron Kidul, Plamongan Sari, Tlogomulyo, Tlogosari Kulon, Tlogosari Wetan,
Semarang Barat	Bojongsalaman, Bongsari, Cabean, Gisikdrono, Kalibanteng Kidul, Kalibanteng Kulon, Karangayu, Kembangarum, Krapyak, Krobokan, Manyaran, Ngemplaksimongan, Salamanmloyo, Tambakharjo, Tawangmas, Tawangsari
Semarang Selatan	Barusari, Bulustalan, Lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah, Mugassari, Peterongan, Pleburan, Randusari, Wonodri
Semarang Tengah	Bangunharjo, Brumbungan, Gabahan, Jagalan, Karangkidul, Kauman, Kembangsari, Kranggan, Miroto, Pandansari, Pekunden, Pendrikan Kidul, Pendrikan Lor, Purwodinatan, Sekayu
Semarang Timur	Bugangan, Karangtempel, Karangturi, Kebonagung, Kemijen, Mlatibaru, Mlatiharjo, Rejomulyo, Rejosari, Sarirejo, Bandarharjo
Semarang Utara	Bulu Lor, Dadapsari, Kuningan, Panggung Kidul, Panggung Lor, Plombokan, Purwosari, Tanjungmas
Tembalang	Bulusan, Jangli, Kedungmundu, Kramas, Mangunharjo, Meteseh, Rowosari, Sambiroto, Sendangguwo, Sendangmulyo, Tandang, Tembalang
Tugu	Jerakah, Karanganyar, Mangkang Kulon, Mangkang Wetan, Mangunharjo, Randu Garut, Tugurejo

Sumber : semarangkota.go.id

2.1.2 Kondisi Demografis

Kota Semarang adalah salah satu kota metropolitan yang memiliki jumlah dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Jumlah penduduk di Kota Semarang selalu meningkat setiap tahunnya. Sedangkan kepadatan penduduk di Kota Semarang tidak tersebar secara merata di setiap kecamatannya sehingga terdapat kecamatan yang memiliki jumlah penduduk sedikit dan ada juga kecamatan yang memiliki jumlah penduduk banyak dan padat.

Penduduk Kota Semarang pada umumnya mayoritas adalah suku Jawa dan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Agama mayoritas yang dianut adalah Islam. Kota Semarang memiliki komunitas Tionghoa yang besar. Seperti di daerah lainnya di Jawa, terutama di Jawa Tengah, mereka sudah berbaur erat dengan penduduk setempat dan menggunakan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi sejak ratusan tahun silam.

Penduduk Kota Semarang sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan Keturunan. Juga etnis lain dari beberapa daerah di Indonesia yang datang ke Kota Semarang untuk berusaha, menuntut ilmu maupun menetap selamanya di Semarang. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, kemudian berikutnya adalah Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Mata pencaharian penduduk beraneka ragam, terdiri dari pedagang, pegawai pemerintah, pekerjaan pabrik dan petani.

Kendati warganya sangat heterogen, namun kehidupan sosial masyarakat Kota Semarang sangat damai. Toleransi kehidupan umat beragama sangat

dijunjung tinggi. Inilah faktor yang sangat mendukung kondisi keamanan sehingga Semarang menjadi kota Indonesia yang sangat baik untuk pengembangan investasi dan bisnis.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kota Semarang Bulan Desember 2017

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	29,518	31,840	61,358
Semarang Barat	79,275	81,208	160,483
Semarang Utara	61,625	63,508	125,133
Semarang Timur	35,952	38,041	73,993
Gayamsari	36,693	36,889	73,582
Gajah Mungkur	29,930	30,579	60,509
Genuk	55,089	54,489	109,578
Pedurungan	95,140	95,899	191,039
Candisari	40,053	41,184	81,237
Banyumanik	69,321	70,505	139,826
Gunungpati	45,863	45,416	91,279
Tembalang	87,882	87,963	175,845
Tugu	16,571	16,268	32,839
Ngaliyan	68,428	68,821	137,249
Mijen	35,264	35,149	70,413
Semarang Selatan	36,569	37,620	74,189
Total	823,173	835,379	1,658,552

Sumber : dispendukcapil.semarangkota.go.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa persebaran penduduk di tiap kecamatan tidak merata. Ada kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu kecamatan Tugu, dan ada juga kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak, yaitu kecamatan Pedurungan. Dengan persebaran penduduk yang tidak merata, maka pergerakan penduduk di tiap kecamatan dan daerah juga tidak merata. Ada penduduk yang padat sehingga banyak aktivitas

dan pergerakan dikecamatan tertentu dan ada juga penduduk yang sedikit sehingga tidak banyak aktivitas dan pergerakan di kecamatan tertentu.

Tabel 2.4
Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Semarang

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk	1.527.433	1.544.358	1.559.198	1.572.105	1.584.906	1.595.187	1.602.717	1.610.605

Sumber : semarangkota.bps.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kota Semarang selalu meningkat di setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk di Semarang semakin meningkat dimana hal tersebut menyebabkan tingkat pergerakan dan aktivitas penduduk di Kota Semarang sangat banyak terjadi sehingga kota Semarang menjadi ramai dan padat.

2.1.3 Kondisi Perdagangan

Pembangunan di bidang ekonomi yang selama ini menjadi titik berat pembangunan di Kota Semarang dimana pembangunan di Kota Semarang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur, merata material dan spiritual, dalam rangka mendukung pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah, serta bertujuan mengembangkan potensi perekonomian daerah secara optimal.

Kota Semarang merupakan kota yang terus berkembang karena Kota Semarang merupakan kota industri dan pariwisata sehingga Kota Semarang selalu mengutamakan perdagangan sehingga membuat pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dan berkembang. Perkembangan menjadi kota jasa tersebut akan ditunjang dengan sarana transportasi udara dengan Bandara Ahmad Yani yang

ditingkatkan statusnya menjadi Bandara Internasional, maupun transportasi darat berupa Kereta Api (KA) dan bus dengan berbagai jurusan.

Tingkat Perdagangan di Kota Semarang dapat dikatakan cukup tinggi karena dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang selalu meningkat setiap tahunnya.²² Selain itu dapat dilihat dari banyaknya pasar-pasar modern maupun tradisional yang tersebar di seluruh Kota Semarang. Bahkan pasar-pasar tradisional selalu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Semarang dimana dapat dilihat dari banyaknya revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang, contohnya seperti Pasar Peterongan, Pasar Pedurungan, Pasar Srandol, Pasar Bulu, Pasar Johar, dll. Selain itu, pasar tradisional juga menjadi tempat kebanyakan penduduk Kota Semarang untuk melakukan kegiatan jual beli dan memenuhi kebutuhan tertentu. Hal ini dapat dilihat dari keadaan dan kegiatan pasar yang selalu ramai. Dengan keadaan dan kegiatan pasar-pasar tradisional yang diperhatikan dan diatur oleh Pemerintah Kota Semarang, maka pertumbuhan ekonomi Kota Semarang dapat meningkat.

Tabel 2.5
Daftar Pasar Tradisional Di Kota Semarang

UPTD Pasar Wilayah Johar	Yaik Baru, Yaik Permai, Johar Selatan, Johar Tengah, Johar Utara	5
UPTD Pasar Wilayah Bulu	Bulu, Randusari, Sampangan, Surtikanti, Purwogondo, Boom Lama, Tanah Mas	7
UPTD Pasar Wilayah Karimata	Rejomulyo, Karimata, Dargo, Bubakan, Waru Indah, Langgar	6
UPTD Pasar Wilayah Karangayu	Gunung Pati, Mangkang, Manyaran, Purwoyoso, Ngaliyan, Karangayu, Simongan, Mijen, Jerakah	9

²² <https://semarangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/92>

UPTD Pasar Wilayah Jatingaleh	Jatingaleh, Wonodri, Peterongan, Sisingamangaraja, Kagok, Janggal, Damar, Rasamala, Banyumanik, Srandol, Penggaron	11
UPTD Pasar Wilayah Pedurungan	Tlogosari, Satriowibowo, Udan Riris, Mrican, Suryokusumo, Genuk, Kedungmundu, Pedurungan, Bangetayu, Gayamsari	10
Total		48

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Semarang, 2017

2.2 Gambaran Umum Dinas Perdagangan Kota Semarang

Dinas Perdagangan Kota Semarang terletak di Jalan Dokter Cipto No.115, Sarirejo, Semarang Timur, Kota Semarang. Sebelum Dinas Perdagangan berdiri sendiri, Dinas Perdagangan bekerja sama dengan Dinas Perindustrian Kota Semarang dan tergabung menjadi satu nama yaitu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang yang mengatur tentang industri dan perdagangan kecil maupun besar di Kota Semarang. Sedangkan dinas yang terletak di Jalan Dokter Cipto merupakan Dinas Pasar Kota Semarang yang mengatur pasar-pasar di Kota Semarang.

Pada tahun 2011, Dinas Perindustrian dan Dinas Perdagangan menjadi terpisah karena memiliki tujuan dan tupoksi yang berbeda dan tidak sejalan, sedangkan tupoksi dari Dinas Perdagangan dan Dinas Pasar dianggap hampir sama dan sejalan sehingga tupoksi dari Dinas Pasar digabung dan ditambahkan ke tupoksi Dinas Perdagangan. Oleh karena itu, Dinas Pasar dihilangkan karena sudah digabung dengan Dinas Perdagangan dimana akhirnya Dinas Perdagangan

berdiri sendiri sampai saat ini dengan mengemban tupoksi dari perdagangan dan pasar.

Berdirinya Dinas Perdagangan Kota Semarang diatur dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 84 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Kota Semarang.

2.2.1 Visi dan Misi Dinas Perdagangan Kota Semarang

Dalam hal pencapaian suatu tujuan perlu dilakukan perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum bisa dikatakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sosial dengan apa yang di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun visi dan misi dari Dinas Perdagangan Kota Semarang yang mengemban visi dan misi Kota Semarang adalah sebagai berikut :

Visi :

Terwujudnya Semarang Kota Perdagangan Dan Jasa, Yang Berbudaya Menuju Masyarakat sejahtera.²³

Misi :

1. Mewujudkan sumberdaya manusia dan masyarakat Kota Semarang yang berkualitas

²³ <http://dinasperdagangan.semarangkota.go.id/visi-dan-misi/>

2. Mewujudkan Pemerintahan Daerah yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta menjunjung tinggi supremasi hukum.
3. Mewujudkan kemandirian dan daya saing daerah
4. Mewujudkan tata ruang wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan
5. Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat²⁴

2.2.2 Tugas Pokok Fungsi Dinas Perdagangan Kota Semarang

Dinas Perdagangan Kota Semarang memiliki tupoksi yang harus dilakukan untuk bekerja sesuai arahan dan bekerja sesuai fungsinya. Dengan adanya tupoksi, Dinas Perdagangan Kota Semarang dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dan tidak melenceng atau tidak bekerja sesuai tugas dan fungsinya. Adapun tugas dan fungsi dari Dinas Perdagangan Kota Semarang adalah sebagai berikut :

Tugas :

Dinas Perdagangan mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang perdagangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.²⁵

²⁴ <http://dinasperdagangan.semarangkota.go.id/visi-dan-misi/>

²⁵ <http://dinasperdagangan.semarangkota.go.id/tupoksi/>

Fungsi :

1. Perumusan kebijakan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan;
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
3. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan, dan UPTD;
4. Penyelenggaraan pembinaan bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;
5. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
6. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan;
7. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Perdagangan;
8. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan, dan UPTD;

9. Penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai;
10. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Pengembangan Perdagangan dan Stabilisasi Harga, Bidang Bina Usaha, Bidang Penataan dan Penetapan dan Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Perdagangan dan Unit Pelayanan Teknis Dinas;
11. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan;
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.²⁶

2.3 Gambaran Umum Pasar Rejomulyo Semarang

Pasar Rejomulyo Semarang terletak di kelurahan Rejomulyo dan berada di kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pasar Rejomulyo Semarang terletak di Jl. Pengapon No.31 B, Kemijen, Semarang Tim., Kota Semarang, merupakan pasar kota yang memiliki fungsi sama dengan pasar sebagaimana umumnya, yaitu tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli dan memenuhi kebutuhan tertentu. Pasar Rejomulyo sebenarnya lebih diperuntukan untuk perdagangan unggas dan ikan tetapi ada juga pedagang lain seperti pedagang kelapa dan bumbu-bumbu masakan, sayuran serta warung kecil, tetapi jumlahnya terbatas.

Area Pasar Rejomulyo pada mulanya merupakan area pemakaman yang dikenal dengan makam Kobong. Pada tahun 1977 dibangun sebuah pasar yang dikenal dengan Pasar Rejomulyo dan pasar Rejomulyo merupakan pasar yang

²⁶ <http://dinasperdagangan.semarangkota.go.id/tupoksi/>

masuk dalam wilayah UPTD Karimata Dinas Pasar Kota Semarang.²⁷ Saat ini, pasar Rejomulyo sudah di pindahkan ke Jalan Pengapon No.31 dan sudah di revitalisasi menjadi pasar yang lebih bagus dan lebih baik sehingga diharapkan akan memudahkan aktivitas dan transaksi jual beli menjadi lebih mudah.

Sebelumnya pasar Rejomulyo terkenal dengan sebutan pasar Kobong dan pasar Rejomulyo lama terletak di Jl. Bundel, Rejomulyo, Semarang Tim., Kota Semarang. Keadaan Pasar Rejomulyo lama sangat memprihatinkan dimana pasar tersebut sangat kotor dan tidak bersih, tempat yang buruk, dan sering terjadi banjir jika hujan. Maka dari itu Pemerintah Kota Semarang merevitalisasi pasar Rejomulyo dengan membangun ulang bangunan pasar di Jalan Pengapon dengan agar pasar Rejomulyo dapat beroperasi lebih baik dan bangunan pasar lebih bagus dan bersih. Pemerintah Kota Semarang juga memindahkan pasar Rejomulyo karena di kawasan pasar Rejomulyo lama merupakan kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan akan dibangun kawasan RTH.²⁸

Saat ini hampir semua pedagang pasar Rejomulyo, kecuali pedagang ikan sudah pindah ke pasar Rejomulyo yang baru. Namun para pedagang ikan menolak untuk pindah ke pasar Rejomulyo karena berbagai alasan.

Pasar Rejomulyo Baru sudah selesai dibangun oleh Pemerintah Kota Semarang dan sudah ditempati oleh beberapa pedagang yang sudah pindah dari Pasar Rejomulyo Lama ke Pasar Rejomulyo Baru. Namun, saat ini belum

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Paryono, SH, Kepala pasar Rejomulyo Baru Semarang, 28 Januari 2019

²⁸ <https://metrosemarang.com/wali-kota-hendi-tegaskan-lahan-pasar-kobong-rth-49237>

dilakukan pemetaan maupun pembuatan profil Pasar Rejomulyo Baru oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Perdagangan Kota Semarang karena adanya permasalahan pedagang ikan basah yang menolak pindah ke Pasar Rejomulyo Baru sehingga kegiatan atau aktivitas di Pasar Rejomulyo Baru belum berjalan dengan baik. Karena permasalahan tersebut, implementasi kebijakan relokasi pedagang Pasar Rejomulyo belum selesai dan profil Pasar Rejomulyo Baru belum dapat dibuat sehingga saat ini Pemerintah Kota Semarang maupun Dinas Perdagangan Kota Semarang masih menggunakan profil Pasar Rejomulyo Lama sebagai data atau acuan.²⁹

2.3.1 Kondisi Geografis Pasar Rejomulyo

Pasar Rejomulyo pada awalnya merupakan area pemakaman yang dikenal dengan makam Kobong. Pasar Rejomulyo mulai dibangun pada tahun 1977 dan mulai beroperasi pada tahun 1978. Pasar Rejomulyo merupakan golongan pasar kota dan merupakan wilayah UPTD Wilayah Karimata. Saat ini, pasar Rejomulyo sudah di revitalisasi dan dipindahkan ke Jalan Pengapon dengan bangunan yang ditingkatkan dan lingkungan yang bersih dan lebih baik.

Pasar Rejomulyo termasuk dalam golongan pasar kota dan bagian dari cabang dinas UPTD Wilayah Karimata. Pasar Rejomulyo Semarang terletak di jalan Pengapon, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Pasar Rejomulyo dikelola dan dimiliki oleh Pemerintah Kota

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Much. Rois Bachrodi, SE, Kepala Bidang Penataan dan Penetapan Dinas Perdagangan Kota Semarang, 10 Januari 2019

Semarang sehingga Pasar Rejomulyo diatur dan diawasi oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Perdagangan Kota Semarang.

Pasar Rejomulyo memiliki luas lahan sebesar 22.833 m² dan luas bangunan sebesar 7.311 m². Sedangkan luas lahan yang tidak dipergunakan sebesar 15.522 m². Untuk fasilitas pasar, pasar Rejomulyo memiliki jumlah kios sebanyak 61 buah, los sebanyak 698 buah, DT sebanyak 126 buah, Pancaan sebanyak 136 buah.

2.3.2 Kondisi Pedagang Pasar Rejomulyo

Pasar Rejomulyo merupakan pasar yang cukup luas sehingga memiliki banyak pedagang yang menjual berbagai macam kebutuhan. Namun, pasar Rejomulyo lebih dikenal dengan pasar ikan dan unggas karena banyaknya pedagang yang menjual unggas dan ikan. Jumlah pedagang yang memiliki kios di pasar Rejomulyo berjumlah 32 orang, pedagang yang memiliki los berjumlah 286 orang, pedagang yang memiliki DT berjumlah 90 orang dan pedagang yang memiliki Pancaan sebanyak 136 orang.

Dalam pemakaian listrik oleh pedagang di pasar Rejomulyo, total pedagang yang memiliki kios menggunakan listrik sebanyak 1.200 watt, sedangkan total pedagang yang memiliki los menggunakan listrik sebanyak 11.200 watt.

Dalam Sumber Daya Manusia yang merawat dan mengontrol pasar Rejomulyo berjumlah 13 orang, dimana jumlah tersebut terbagi dari Kepala Pasar yang berjumlah 1 orang, petugas pemungut retribusi berjumlah 6 orang, petugas kebersihan 3 orang, dan petugas keamanan pasar berjumlah 3 orang.

Pedagang pasar Rejomulyo terbagi menjadi 2, yaitu pedagang ikan basah yang berjualan dan menempati pasar Rejomulyo Lama, dan pedagang jenis lain yang berjualan dan menempati pasar Rejomulyo Baru. Hal tersebut terjadi akibat dari pelaksanaan kebijakan relokasi pedagang pasar Rejomulyo yang gagal, dimana pedagang ikan basah menolak pindah ke pasar Rejomulyo Baru dan memilih bertahan di pasar Rejomulyo Lama.

2.3.3 Kondisi Aktivitas dan Kegiatan Di Pasar Rejomulyo Semarang

Di Pasar Rejomulyo Lama saat ini hanya tersisa pedagang ikan basah, karena pedagang lain sudah pindah ke Pasar Rejomulyo Baru. Dari hasil pengamatan penulis, untuk tingkat kepadatan pembeli dan pengunjung dalam membeli ikan basah di Pasar Rejomulyo Lama pembeli dan pengunjung mulai padat sekitar jam 20.00-00.00. Pembeli rata-rata berasal dari luar kota mulai dari Yogyakarta, Magelang, Solo, Purwodadi, dan daerah Kabupaten Semarang.³⁰ Pembeli tersebut membeli ikan di Pasar Rejomulyo Lama untuk nantinya dijual kembali di pasar di daerahnya. Jadi, dari sore sekitar jam 17.00-18.00 para pedagang mulai mempersiapkan lapak dan dagangannya dan pembeli mulai padat sekitar malam hari.

Untuk lapak sendiri pedagang menyewa atau mengkontrak lapak dari pemilik lapak.³¹ Dulu pada saat pembagian kios dan los atau lapak, para pemilik lapak tersebut rata-rata tidak menggunakan lapaknya untuk berjualan, melainkan

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Nasikin, pedagang ikan basah pasar Rejomulyo Lama, 5 Januari 2019

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Nasikin, pedagang ikan basah pasar Rejomulyo Lama, 5 Januari 2019

para pemilik kios atau los atau lapak tersebut menyewakan atau mengkontrakkan lapaknya ke pedagang yang ingin berjualan di lapak mereka, sehingga nantinya keuntungan dari pedagang yang menyewa lapak tersebut akan dibagi dua kepada pemilik lapak.

Gambar 2.2
Pasar Rejomulyo Lama Kota Semarang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sedangkan, kegiatan atau aktivitas di Pasar Rejomulyo Baru, dari hasil pengamatan penulis, dapat dikatakan masih belum ramai pengunjung. Kegiatan jual beli di Pasar Rejomulyo Baru dimulai sekitar jam 05.00-15.00, namun tidak banyak pembeli atau pengunjung di Pasar Rejomulyo Baru. Pasar Rejomulyo Baru memiliki 2 lantai, dimana lantai 1 akan digunakan untuk pedagang ikan basah dan lantai 2 digunakan untuk pedagang sembako, daging, sayuran, dll.

Rata-rata pengunjung dan pembeli di Pasar Rejomulyo Baru merupakan orang-orang di kampung atau wilayah di sekitar Pasar Rejomulyo Baru dan para lansia. Namun, saat ini pengunjung sangat berkurang khususnya para lansia karena mereka tidak kuat naik ke lantai 2 untuk membeli bahan pokok karena saat

ini semua pedagang bahan pokok seperti sembako, daging, sayuran, dll berjualan di lantai 2.

Untuk keuntungan dan pendapatan dari pedagang sangat menurun drastis dibandingkan saat berjualan di Pasar Rejomulyo Lama. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah pengunjung atau pembeli di Pasar Rejomulyo Baru dibandingkan dulu saat di Pasar Rejomulyo Lama sehingga hal ini berdampak pada pendapatan atau keuntungan pedagang Pasar Rejomulyo Baru yang menurun.³²

Gambar 2.3
Pasar Rejomulyo Baru Kota Semarang



Sumber : jateng.tribunnews.com

³² Hasil wawancara dengan ibu Suryah, pedagang nasi pasar Rejomulyo Baru, 29 April 2018